

MAKALAH
SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DIPESANTREN

Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah :

Manajemen pesantren

Dosen pembimbing : Dr. Akhmadi, M.Pd.I



Oleh:

Shofiyatul Arofah

Ningsih

PROGRAM PASCA SARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
AT-TAQWA BONDOWOSO

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DIPESANTREN “ ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas Manajemen pesantren. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan Pengelolaan Pembelajaran bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Guna mengemban amanat yang diserahkan dosen kepada kami, kami menyusun makalah ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang telah kami kerahkan dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas agar pembaca dapat dengan mudah menyerap isi yang terkandung didalamnya.

Tentunya dalam pembuatan makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kami penyusun makalah ini mengharap kritik dan saran yang membangun kemampuan kami dari para pembaca sehingga pada tugas berikutnya kami mampu membuat makalah dengan lebih baik lagi.

Bondowoso, 27 juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	2
C. Tujuan penulisan	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
A. Konsep .	4
B. Unsur	6
C. Perkembangan	7
BAB III PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan	9
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik aspek spiritual, intelektual, moral, maupun sosial berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang serta memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia adalah pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren telah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan agama, pembentukan akhlak mulia, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter, kemandirian, kedisiplinan, serta jiwa kepemimpinan para santri melalui kehidupan berasrama dan pembiasaan ibadah sehari-hari.

Sistem pendidikan Islam di pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan adab dan akhlak sebagai fondasi utama kehidupan seorang muslim. Hubungan yang erat antara kiai dan santri menjadi salah satu kekhasan pendidikan pesantren. Kiai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan moral, dan pemimpin yang membina kehidupan santri secara menyeluruh. Selain itu, proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode tradisional seperti sorogan, bandongan, wetonan, dan hafalan kitab kuning yang telah diwariskan secara turun-temurun. Metode tersebut mampu membentuk kedalaman pemahaman ilmu agama sekaligus menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, serta penghormatan terhadap guru.

Dalam perkembangannya, sistem pendidikan pesantren mengalami berbagai perubahan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Pesantren yang dahulu hanya berfokus pada pembelajaran kitab kuning kini mulai mengintegrasikan

pendidikan formal, ilmu pengetahuan umum, teknologi informasi, keterampilan hidup (life skills), hingga kewirausahaan. Modernisasi tersebut dilakukan tanpa menghilangkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan karakter. Bahkan, melalui pengakuan negara terhadap pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, eksistensi pesantren semakin kuat dalam mencetak sumber daya manusia yang religius, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan global.

Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, masyarakat menghadapi berbagai persoalan moral, seperti menurunnya etika, meningkatnya perilaku menyimpang, penyalahgunaan teknologi, serta lunturnya nilai-nilai budaya dan keagamaan. Kondisi tersebut menjadikan pesantren memiliki peran yang semakin penting sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, akhlak mulia, sikap toleran, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam di pesantren menjadi model pendidikan yang relevan untuk menjawab tantangan zaman karena mampu mengintegrasikan pendidikan agama, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi secara seimbang. Sistem pendidikan Islam di pesantren menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai konsep, unsur-unsur, metode pembelajaran, serta perkembangan sistem pendidikan pesantren dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Selain itu, pembahasan ini juga dapat menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tetap eksis, adaptif, dan memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud sistem pendidikan Islam di pesantren?
2. Apa saja unsur-unsur yang membentuk sistem pendidikan Islam di pesantren?

3. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan pesantren di era modern?

C. Tujuan penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk:

1. Menjelaskan konsep sistem pendidikan Islam di pesantren.
2. Mengetahui unsur-unsur utama dalam sistem pendidikan pesantren.
3. Menjelaskan perkembangan dan modernisasi sistem pendidikan pesantren.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep sistem pendidikan Islam di pesantren

Pesantren didirikan atas dasar pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan di pesantren tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Filosofi pendidikan pesantren menempatkan ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga proses belajar selalu disertai adab, keikhlasan, serta penghormatan kepada guru.

Konsep sistem pendidikan Islam di pesantren adalah sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, berpusat pada kyai, santri, masjid, asrama, dan pengajaran kitab kuning. Intinya, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk akhlak, kedisiplinan, dan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan pendalaman ilmu agama dan menyediakan tempat tinggal bagi santri dalam satu lingkungan belajar yang terpadu. Dalam tradisi pesantren, proses pendidikan berlangsung terus-menerus, tidak terbatas di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan hidup religius dan interaksi langsung dengan kyai.

Sistem pendidikan Islam di pesantren merupakan suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ini tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga pada pembentukan karakter (character building), penanaman nilai-nilai moral (transfer of values), serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan di pesantren memadukan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial dalam satu proses pendidikan yang berkesinambungan (Nata, 2023).

Secara terminologis, sistem pendidikan merupakan suatu rangkaian komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, serta lingkungan pendidikan. Dalam perspektif Islam, seluruh komponen tersebut diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah SWT (ḥablum minallāh) dan hubungan dengan sesama manusia (ḥablum minannās), sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi sekaligus hamba Allah yang taat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sistem pendidikan yang khas dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Kekhasan tersebut terlihat pada keberadaan kiai sebagai figur sentral, santri sebagai peserta didik, pondok sebagai tempat pembinaan, masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan, serta kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran. Kelima unsur tersebut membentuk identitas pesantren yang telah berkembang selama berabad-abad di Indonesia. Melalui kehidupan berasrama, santri memperoleh pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara terus-menerus melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan langsung oleh kiai maupun pengurus pesantren (Dhofier, 2019).

Konsep pendidikan Islam di pesantren bertumpu pada prinsip bahwa ilmu harus diamalkan dan akhlak harus didahulukan sebelum ilmu. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku, kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan antara kiai dan santri juga dibangun atas dasar penghormatan, keteladanan, dan keberkahan ilmu (barakah), sehingga proses pendidikan berlangsung secara holistik dan humanis (Mastuhu, 2018).

Dalam implementasinya, sistem pendidikan pesantren menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah menjadi tradisi, seperti sorogan, yaitu pembelajaran individual dengan membaca kitab di hadapan kiai;

bandongan atau wetonan, yaitu kiai membacakan kitab sementara santri menyimak dan memberi makna; musyawarah atau baḥs al-masā'il sebagai forum diskusi ilmiah; serta metode hafalan (taḥfīz) untuk memperkuat penguasaan materi. Metode-metode tersebut bertujuan membentuk kemampuan berpikir kritis, memperdalam pemahaman keagamaan, serta menjaga kesinambungan transmisi keilmuan Islam melalui sanad yang jelas (Azra, 2019).

Seiring perkembangan zaman, konsep sistem pendidikan Islam di pesantren mengalami berbagai pembaruan. Banyak pesantren mulai mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum khas pesantren, memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan pendidikan vokasional, serta memperkuat penguasaan bahasa asing dan literasi digital. Modernisasi tersebut tidak menghilangkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, melainkan menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan agar mampu menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Penguatan sistem pendidikan ini juga didukung oleh hadirnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang memberikan pengakuan terhadap fungsi pesantren dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat (Kementerian Agama RI, 2023).

Dengan demikian, konsep sistem pendidikan Islam di pesantren merupakan suatu sistem pendidikan yang menyinergikan pengembangan ilmu pengetahuan, pembinaan akhlak, penguatan spiritual, dan pemberdayaan sosial secara terpadu. Keunggulan sistem ini terletak pada keseimbangan antara pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran teori dan praktik, serta perpaduan antara tradisi keilmuan klasik dengan inovasi pendidikan modern. Melalui sistem tersebut, pesantren terus berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.

B. Unsur-unsur utama dalam sistem pendidikan pesantren

Unsur-unsur utama dalam sistem pendidikan pesantren adalah kyai, santri, masjid, pondok/asrama, dan pengajian kitab kuning. Kelima unsur ini saling terkait dan membentuk ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berasrama.

- Kyai : Kyai adalah pemimpin pesantren, pendidik utama, sekaligus figur yang menjadi pusat otoritas keilmuan dan spiritual. Dalam praktiknya, kyai tidak hanya mengajar, tetapi juga membina akhlak, memberi teladan, dan menentukan arah pendidikan pesantren.
- Santri : Santri adalah peserta didik yang belajar dan tinggal di lingkungan pesantren. Mereka mengikuti proses pendidikan tidak hanya melalui kelas atau pengajian, tetapi juga melalui kehidupan sehari-hari yang penuh pembiasaan nilai-nilai Islam.
- Masjid : Masjid berfungsi sebagai pusat ibadah, pengajian, dan kegiatan pendidikan keagamaan di pesantren. Keberadaan masjid menunjukkan bahwa proses pendidikan pesantren tidak terpisah dari pembinaan spiritual.
- Pondok atau asrama : Pondok adalah tempat tinggal santri selama menempuh pendidikan di pesantren. Sistem asrama membuat pendidikan berlangsung sepanjang hari, sehingga pembinaan disiplin, kemandirian, dan kebersamaan menjadi bagian penting dari proses belajar.
- Pengajian kitab kuning : Pengajian kitab kuning merupakan ciri khas utama pembelajaran di pesantren, karena berisi kajian ilmu-ilmu Islam klasik seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, dan akhlak. Unsur ini menegaskan bahwa pesantren berorientasi pada pendalaman ilmu agama atau tafaquh fi al-din.

Unsur-unsur ini membentuk sistem yang utuh: kyai sebagai pemimpin, santri sebagai peserta didik, masjid sebagai pusat kegiatan, pondok sebagai tempat hidup, dan kitab kuning sebagai inti materi ajar.

C. Perkembangan dan modernisasi sistem pendidikan pesantren

Perkembangan dan modernisasi sistem pendidikan pesantren adalah proses perubahan pesantren dari model tradisional yang menekankan pengajian kitab dan pola asrama sederhana menuju model yang lebih terbuka,

terstruktur, dan mengintegrasikan pendidikan formal serta ilmu umum. Meski berubah, pesantren tetap mempertahankan identitas utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berakar pada kyai, santri, masjid, dan pembinaan akhlak.

Perkembangan pesantren terlihat dari semakin beragamnya bentuk lembaga, mulai dari pesantren salafiyah/tradisional, pesantren khalaf/modern, hingga pesantren komprehensif yang menggabungkan keduanya. Pesantren modern juga makin akrab dengan metodologi ilmiah, sistem klasikal, dan keterbukaan terhadap perkembangan luar. Perubahan ini membuat pesantren lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Jumlah pesantren di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan pesantren sebagai lembaga pembinaan agama dan karakter. Pertumbuhan tersebut juga didukung oleh meningkatnya perhatian pemerintah melalui regulasi, bantuan pendidikan, serta pengakuan terhadap pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem pendidikan Islam di pesantren merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran ilmu keislaman dengan pembinaan karakter dan kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan sistem tersebut didukung oleh lima elemen utama, yaitu kiai, santri, pondok, masjid, dan kitab kuning.

Metode pembelajaran seperti sorogan, bandongan, dan lalaran menjadi ciri khas pendidikan pesantren dalam mentransmisikan ilmu secara mendalam. Di sisi lain, pesantren terus melakukan modernisasi dengan mengembangkan pendidikan formal, teknologi, dan keterampilan tanpa menghilangkan identitas keislamannya.

Dengan demikian, pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman sekaligus berperan penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Awanis, Atsmarina. "Sistem Pendidikan Pesantren."
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.
- Zarkasyi, Imam. "Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam."
- Susanto. Pendidikan Pesantren.
- Kopertais IV. "Dinamika Sistem Pendidikan di Pesantren."
- Ibrahimi. "Sistem, Paradigma dan Dinamika Pesantren sebagai Pendidikan Islam."
- Neliti. "Modernisasi Sistem Pendidikan di Pesantren."
- Raden Intan Repository. "Konsep Pendidikan Pesantren Menurut K.H. Abdul Wahid Hasyim."
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Z. (2019). Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mastuhu. (2018). Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS.
- Nata, A. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ramayulis. (2015). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
(2019). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.